

**STRATEGI PENGOLAHAN REBUNG ASAM DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN OLEH PENJUAL DI PASAR PANORAMA KOTA
BENGKULU DITINJAU DARI HUKUM EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

PUTRI YULIANA WIJAYANTI
NIM: 1611120009

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Putri Yuliana Wijayanti, NIM: 1611120009 dengan judul "Strategi Pengolahan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Oleh Penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam" Program Studi Hukum Ekonomi Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021 M
Jumadil Akhir 1442 H

Pembimbing I

Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP: 196711141993031002

Pembimbing II

Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag
NIP: 197209222000032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi disusun oleh: **PUTRI YULIANA WIJAYANTI, NIM: 1611120009**
yang berjudul **"Strategi Pengolahan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Oleh Penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam"**. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Juli 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syariah.

Bengkulu, Juli 2021 M
Dzulhijah 1442 H

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Imami Mahdi, S.H., M.H.
NIP: 196503071989031005

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. H. Khairuddin Wahid, M. Ag
NIP: 196711141993031002

Penguji I

Dr. Suansar Khatib, M.H., M.Ag
NIP: 195708171991031001

Sekretaris

Givarsi, M. Pd
NIP: 199108222019032006

Penguji II

Wery Gusmansyah, M.H
NIP: 199202122001011009

MOTTO

 وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

*“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung,
lalu Dia memberikan petunjuk”*

(QS. Ad-Dhuha: 7)

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya

Sujud syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasihi dan kusayangi

Untuk Ibu dan ayahku

Terimakasih kalian semangatku

Untuk mas mbak ku

Terimakasih telah mendukungku sampai saat ini

Untuk suamiku

Terimakasih atas dukungan dan semangatnya

Untuk teman teman ku

Terimakasih atas dukungan dan bantuannya

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Bapak Khairuddin Wahid dan Ibu Zurifah Nurdin selaku pembimbing tugas akhir saya, saya ucapkan banyak terimakasih atas bantuannya sampai akhir skripsi ini

Seluruh Dosen pengajar di Fakultas syariah

Terimakasih atas ilmu ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti

Staf Akademik

Semua staf akademik di fakultas syariah, terimakasih banyak atas kemudahan kemudahan yang kalian berikan

Semua teman teman angkatan 2016

Agama dan Almamaterku

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Pembuatan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Oleh Penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat dari hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia Skripsi diterbitkan di Jurnal Ilmiah Fakultas Syariah atas nama saya dan nama dosen Pembimbing Skripsi saya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021 M

1442 H
Saya menyatakan



Putri Yuliana Wijayanti
NIM. 1611120009

ABSTRAK

Strategi Pengolahan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Oleh Penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam. Oleh: Putri Yuliana Wijayanti, NIM: 1611120009.

Pembimbing I: Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag dan Pembimbing II: Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag

Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu, (2) Bagaimana tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu dan untuk mengetahui tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan). Informan dalam penelitian ini adalah pihak penjual dan pembeli rebung asam di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Jumlah keseluruhan informan adalah 15 orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu dilakukan dengan cara mencampurkan rebung yang sudah tua dalam rebung yang masih muda. Penjual dengan sengaja melakukan cara tersebut untuk mendapatkan hasil olahan yang lebih banyak dan hal tersebut sudah biasa serta sering dilakukan oleh penjual rebung asam. (2) Tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu tidak diperbolehkan karena strategi yang dilakukan penjual tidak memenuhi prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam. Penjual mengolah suatu bahan dengan mencampur yang baik dengan yang buruk, untuk tujuan keuntungan yang lebih banyak. Dalam hal tersebut terdapat ketidakadilan dan penjual dengan sengaja melakukannya.

Kata Kunci: Strategi, Pengolahan, Pendapatan, Hukum Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah swt, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengolahan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Oleh Penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam”**. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad saw. Yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus.

Penyusunan skripsi ini, bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada program studi Hukum Ekonomi Syari’ah (HES) Fakultas Syari’ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Imam Mahdi, S.H, M.H, selaku Dekan Fakultas Syari’ah IAIN Bengkulu.
3. Wery Gusmansyah, M.H, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syari’ah IAIN Bengkulu.
4. Drs. H. Supardi, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
5. Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag, selaku Pembimbing I dalam membimbing penulisan skripsi.

6. Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag, selaku pembimbing II dalam membimbing penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal adminitrasi.
9. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
10. Rekan seperjuangan Prodi HES A dan B angkatan 2016.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Namun demikian peneliti terus berusaha dengan maksimal untuk mencapai hasil akhir yang terbaik dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2021
Peneliti

Putri Yuliana Wijayanti
NIM: 1611120009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.	6
F. Metode Penelitian.	10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	10
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	11
3. Subjek atau Informen Penelitian.....	11
4. Sumber Data.	11
5. Teknik Pengumpulan Data	12
G. Sistematika Penulisan.	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Strategi.....	15
1. Pengertian Strategi.....	15
2. Jenis-Jenis Strategi	17
B. Produksi	19
1. Produksi Konvensional.....	19
2. Produksi dalam Islam	21

3. Rebung.....	34
C. Pendapatan.....	34
D. Pasar.....	36
1. Pengertian Pasar	36
2. Fungsi Pasar.....	37
E. Ekonomi Islam.....	38
1. Pengertian Ekonomi Islam	38
2. Tujuan Ekonomi Islam	40
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	41
A. Sejarah Pasar Panorama Kota Bengkulu	41
B. Letak Geografis Pasar Panorama Kota Bengkulu	43
C. Visi dan Misi Pasar Panorama Kota Bengkulu.....	44
D. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu.....	45
E. Keadaan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Strategi Pengolahan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Penjual di Pasar Panorama.....	51
B. Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Mengenai Strategi Pengolahan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Penjual di Pasar Panorama	59
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia dengan fitrahnya sebagai makhluk sosial dan menitipkan mereka naluri saling tolong menolong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Sebagai agama yang sempurna, Islam dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Sistem ini dapat dipakai sebagai panduan bagi manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan roda kehidupan untuk memenuhi kebutuhan materil manusia, baik dalam kehidupan individu, maupun sosial. Islam menuntut umatnya untuk menganut dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah* (menyeluruh/komprehensif) dalam seluruh aspek kehidupan.²

Islam tidak hanya mengatur umatnya dalam hal beribadah kepada Allah SWT tetapi juga mengatur dalam hal kegiatan ber-mu'amalah kepada umat manusia. Seperti halnya ekonomi, politik maupun sosial budaya. Sehingga umat Islam harus seimbang dalam beribadah dan ber-mu'amalah. Muamalah merupakan aturan-aturan Allah yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.³ Dalam aspek ekonomi, Islam telah mempunyai sistem ekonomi Islam sebagai acuan umat dalam melangsungkan kegiatan ekonomi, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Qashash ayat 77, berikut:

¹ Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 16.

² Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Muamalah Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 26.

³ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 71.

وَابْتَغِ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
 الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
 الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴

Pada dasarnya, sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Dan dalam beberapa hal merupakan pertentangan antara keduanya dan berada diantara kedua sistem ekonomi tersebut. Hasanuzzaman mendefinisikan ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syari’ah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁵

Sistem ekonomi Islam adalah suatu aturan atau pola yang bertujuan untuk mengatur segala kegiatan ekonomi berdasarkan tuntunan Al-Qur’an dan Hadits. Sistem ekonomi Islam membolehkan mementingkan diri sendiri tetapi bukan berarti memberikan kebebasan penuh atas kepemilikan dan usaha. Tidak juga memerintahkan untuk pasrah kepada *ulil amri* (pemerintah)

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 315.

⁵ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 129.

dalam melangsungkan kegiatan ekonomi, boleh melakukan usaha asalkan tidak merusak kehidupan orang lain.⁶ Dalam sistem ekonomi Islam sama halnya juga terdapat kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam penelitian ini fokus pada kegiatan produksi.

Marthon dalam Efrita Norman dan Samsul Basri mengemukakan produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu.⁷ Produksi merupakan hal yang fundamental dalam kegiatan ekonomi, karena dari produksi akan memelopori adanya distribusi dan konsumsi dalam siklus ekonomi. Produksi yang efisien harus didukung faktor-faktor produksi yang tepat dan sesuai standarisasi yang telah ditentukan.⁸

Teori produksi Islam memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Diperbolehkan untuk memanfaatkan sumber daya tanpa harus mengeksploitasi alam tanpa batas. Pada prinsipnya Islam dalam produksi tidak hanya memenuhi permintaan yang melakukan produksi dengan menekan biaya serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan.⁹

⁶ Qomarul Huda, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 2.

⁷ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 129.

⁸ Wiroso, *JualBeli Murabahah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 14.

⁹ Abdullah Siddik, *Inti Dasar Hukum Dagang Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 4.

Ekonomi Islam memandang mencari keuntungan adalah suatu hal yang fitrah, untuk menimbulkan semangat berinovasi, dan bersaing. Perhatian utama ekonomi Islam adalah upaya bagaimana manusia meningkatkan kesejahteraan materialnya yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan spiritualnya, karena aspek spiritual harus hadir bersamaan dengan target material, maka diperlukan sarana penopang yaitu moralitas pelaku ekonomi.¹⁰

Aktivitas perdagangan atau lebih dikenal dengan istilah berbisnis pada era modern dan mencari keuntungan merupakan tujuan utamanya, keuntungan tersebut berupa pendapatan hasil penjualan.¹¹ Dalam aktivitas perdagangan dipasar tentunya terdapat berbagai macam sayur-sayuran, umbi-umbian yang diperdagangkan dan salah satu yang dapat dijumpai dipasar adalah perdagangan rebung untuk jadi bahan konsumsi, dipasar panorama Kota Bengkulu bisa dijumpai ada beberapa pedagang yang memperjual belikan rebung ini. Pedagang biasanya menjualkan rebung hasil dari olahan sendiri yang dimana rebung tersebut diambil langsung dari kebun, tetapi ada juga pedagang yang membeli dari orang lain untuk dijual kembali. Fokus yang akan diteliti adalah pedagang yang menjual rebung dengan mengolah sendiri karena pedagang ini yang berkaitan langsung dengan pengolahan rebung untuk dijadikan rebung asam sampai siap untuk diperjual belikan.

Dari wawancara awal dengan salah seorang pembeli rebung asam yaitu Ibu Kastini, beliau mengatahkan bahwa pada saat membeli rebung asam di Pasar Panorama ketika dimasak rebung asam yang dibeli pernah beberapa

¹⁰ Abdul Djamali, *Hukum Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 152.

¹¹ Pudjihardjo dan Nur Faizin Muhith, *Fiqh Muamalah Ekonomi Syariah*, (Malang: UB Press, 2019), h. 9.

kali ada bagian yang sudah tua dan tidak layak untuk dimasak. Karena beliau lumayan sering membeli rebung, ketika menemukan campuran rebung yang sudah tua lebih banyak dari pada rebung yang masih muda maka beliau merasa ditipu, penjual tidak wajar melakukan hal tersebut dan beliau sebagai pembeli merasa kecewa.¹²

Keadaan dilapangan banyak sekali fenomena perilaku tidak terpuji yang dapat merugikan masyarakat banyak dalam aktivitas perdagangan. Peneliti tertarik untuk meneliti jual beli rebung asam ini karena adanya campuran rebung yang sudah tua pada rebung asam tersebut dan apakah tindakan tersebut termasuk kedalam penipuan atau tidak. Dari kenyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti ***“Strategi Pengolahan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Oleh Penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu?

¹² Wawancara dengan Ibu Kastini pembeli rebung asam, pada 18 Januari 2021.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Penjual yang menjual rebung asam dari hasil olahan sendiri.
2. Hanya meneliti strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mencari kejelasan strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu.
2. Untuk mencari kejelasan tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya asumsi plagiasi pembahasan maka dilakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu untuk melihat apakah permasalahan ini sudah dibahas atau belum. Sepanjang tinjauan yang dilakukan, tidak ditemukan permasalahan yang persis dengan permasalahan yang dibahas. Namun, penulis menemukan beberapa tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan pembahasan ini.

Skripsi yang ditulis oleh Nurryani Syafitri, dengan judul *“Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif Home Industry Bapak Ba’i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)”* skripsi ini dibuat pada tahun 2019 di Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Masalah yang diangkat pada skripsi ini adalah bagaimana perbandingan *home industry* pada proses produksi tempe di desa Bukit Peninjauan 1 kecamatan sukaraja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan mengkaji data yang diperoleh dari penelitian yang meneliti langsung lapangan. Dari hasil penelitian didapat bahwa proses produksi tempe milik Bapak Ba'i sudah sesuai dengan ketentuan dalam memproduksi tempe bahkan proses perebusan dilakukan dua kali agar tempe mampu bertahan lebih lama. Sedangkan proses produksi milik Bapak Randat pada proses perebusan kedelai dilakukan hanya satu kali. Tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi tempe yaitu *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat belum dijalankan dengan baik dan tidak sejalan dengan prinsip-prinsip produksi dalam Islam, *home industry* milik Bapak Ba'i pada proses pembuangan limbah menimbulkan pencemaran lingkungan. Sedangkan *home industry* milik Bapak Randat dari segi proses produksi tempe, segi waktu kerja, dan pembuangan limbah juga tidak sesuai dengan prinsip produksi dalam Islam. Dari segi produksi tempe, pada saat proses perebusan hanya dilakukan sekali sehingga tempe yang dihasilkan tidak mampu bertahan hingga 2-3 hari. Dari segi waktu kerja, karyawan bekerja hingga larut malam. Dan dari segi pembuangan limbah sisa proses produksi tempe dibuang begitu saja tanpa ada penanganan terlebih dahulu sehingga mencemari lingkungan.¹³

¹³ Nurriyani Safitri, *Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif Home Industry Bapak Ba'i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)*, (Bengkulu: fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al Faruq, dengan judul *“Analisis Sistem Ekonomi Islam Pada Produksi Air Minum Kemasan Biofir di Ud. Sumber Mubarakah Sidoarjo”* skripsi ini dibuat pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Masalah yang diangkat pada skripsi ini adalah Bagaimana proses produksi air minum kemasan biofir di Ud. Sumber Mubarakah Sidoarjo ditinjau dari prinsip-prinsip secara islami tinjauan hukum islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*Field Research*), dengan mengkaji data yang diperoleh dari penelitian yang meneliti langsung kelapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi air minum kemasan BIOFIR di UD. Sumber Mubarakah Sidoarjo telah cukup baik dan memenuhi ketentuan produksi secara Islam. Karena masih terdapat prinsip-prinsip produksi secara Islam dan nilai-nilai dasar maupun instrumental ekonomi Islam yang sudah dan belum mampu terimplementasikan dengan baik di UD. Sumber Mubarakah Sidoarjo pada faktor-faktor produksinya. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka disarankan kepada UD. Sumber Mubarakah Sidoarjo agar tetap konsisten dan mampu mempertahankan dalam implementasikan prinsip-prinsip produksi dan nilai-nilai dasar maupun instrumental ekonomi Islam pada kegiatan produksinya. Karena dengan demikian diharapkan manjadi citra baik usaha dagang dihadapan konsumen ataupun masyarakat.¹⁴

¹⁴ Muhammad Al Faruq, *Analisis Sistem Ekonomi Islam Pada Produksi Air Minum Kemasan Biofir Di Ud. Sumber Mubarakah Sidoarjo*. (Surabaya: fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Mirna Fatmawati, dengan judul ***“Implementasi Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam Pada Pd.Mujur Jaya Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”*** skripsi ini dibuat pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Masalah yang diangkat pada skripsi ini adalah Bagaimana Implementasi prinsip produksi dalam ekonomi Islam di Pd. Mujur Jaya Desa Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*Field Research*), dengan mengkaji data yang diperoleh dari penelitian yang meneliti langsung kelapangan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang diterapkan pada PD. Mujur Jaya adalah amanah dengan cara menjaga kualitas sohun, mengirim barang sesuai dengan pesanan dan tepat waktu, jujur dalam menimbang. Memberikan sedekah kepada orang lain. Menghasilkan limbah yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Untuk mengoptimalkan kemampuan akal karyawan PD. Mujur Jaya rutin setiap bulan sekali mengadakan pengajian untuk memberikan dukungan moril dan kesadaran bagi karyawan untuk niat bekerja karena Allah SWT. Kata Kunci: Prinsip Produksi PD. Mujur Jaya, Ekonomi Islam.¹⁵

Penelitian ini sama-sama membahas tentang produksi atau pembuatan, namun peneliti memiliki substansi dan obyek kajian yang berbeda dengan peneliti tersebut. Masalah ini sejauh penelusuran peneliti belum dikaji oleh peneliti lain.

¹⁵ Mirna Fatmawati, *Implementasi Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam Pada Pd.Mujur Jaya Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. (Purwokerto: fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018).

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Nurryani Syafitri terfokus pada proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi Islam, lalu skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al Faruq terfokus pada analisis sistem ekonomi Islam pada produksi air minum kemasan Biofir, kemudian skripsi yang ditulis oleh Mirna Fatmawati terfokus pada implementasi prinsip produksi dalam ekonomi Islam pada Pd.Mujur Jaya. Sedangkan penelitian ini, terfokus pada strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual dan tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara sistematis dan akurat. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.¹⁷

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rosdakarya, 2007), h. 6.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metode Kearifan Ragam Varian Kontempore)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 10.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian memakan waktu selama 12 bulan yaitu dimulai bulan Januari 2020 sampai bulan Januari 2021. Periode itu digunakan mulai dari pembuatan dan bimbingan proposal, sampai dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

3. Subjek atau Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi.¹⁸ Makna informasi di sini dapat dikatakan sama dengan responden apabila keterangannya digali oleh pihak peneliti. Untuk menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan metode serta cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.¹⁹

4. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung kelapangan dan mengumpulkan data, sehingga

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 145.

¹⁹ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 106.

data yang terhimpun benar-benar data yang valid dan kemudian menjadi salah satu sumber dari data penelitian tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada penjual rebung asam dan pembeli rebung asam di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, berupa dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentatif yang diperoleh melalui sumber lain, yaitu data yang diperoleh dari tabloid, internet, dan buku-buku yang menjadi salah satu data pendukung pada penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi wilayah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal bagi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²¹ Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan dan menganalisis

²⁰ Iskandar, *Metodeologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 77.

²¹ Sumanto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 180.

jawabannya. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, wawancara digunakan untuk mengetahui strategi pembuatan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu ditinjau dari hukum ekonomi Islam. Jadi wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti bertanya langsung kepada informan penelitian yaitu penjual rebung asam dan pembeli rebung asam.

b) Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap strategi pembuatan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu ditinjau dari hukum ekonomi Islam.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis.²³ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, laporan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.203.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

bulanan dan sebagainya, dimana metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tertulis yang relevan dengan peneliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data dokumentatif dari tempat penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori yang berisi tentang Strategi, Pendapatan, Produksi, Akad, Pasar.

BAB III: Gambaran Umum Objek Penelitian bab ini berisi tentang gambaran tentang lokasi penelitian yaitu Pasar Panorama Kota Bengkulu.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi strategi pembuatan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual dan tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai strategi pembuatan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

BAB V: Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* (*stratos* adalah militer dan *ag* adalah memimpin), yang memiliki arti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.

Secara khusus, strategi yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik mencapai tujuan secara efektif.²⁴

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.²⁵

²⁴ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 17.

²⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 339.

Terdapat beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian strategi, yaitu:

- a) Menurut Alfred Chandler Strategi penetapan sasaran dan arahan tindakan yang diperkulan untuk mencapai tujuan.
- b) Menurut Buzzel dan Gale Strategi yaitu kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.
- c) Menurut Kenneth Andrew strategi pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk menapapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut.²⁶
- d) Menurut Konichi Ohinea strategi merupakan keunggulan dalam bersaing satu satunya maksud perencanaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya, jadi strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.
- e) Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is acomrehensive plan for accomplishing an organization's goals*).²⁷

²⁶ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h. 19.

²⁷ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 339.

Strategi yaitu sebuah rencana yang menyeluruh dalam rangka untuk pencapaian sebuah tujuan organisasi. Untuk perusahaan, strategi sangat diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan yang mereka inginkan dengan cara menciptakan serta memperukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.²⁸

2. Jenis-Jenis Strategi

Strategi memiliki 5 jenis, yaitu:

a) Strategi penetrasi pasar

Strategi dengan cara ini yaitu usaha dari sebuah perusahaan guna meningkatkan jumlah nasabah baik secara kuantitas maupun kualitas pada pasar saat ini melalui promosi dan distribusi secara aktif. Strategi ini cocok di gunakan untuk pasar dengan kondisi pertumbuhan yang lamban

b) Strategi pengembangan produk

Strategi ini salah satu usaha untuk meningkatkan jumlah konsumen dengan cara memperkenalkan dan ataupun mengembangkan produk-produk baru yang ada di perusahaan. Untuk menarik jumlah konsumen sebuah perusahaan diharuskan selalu melakukan inovasi dan kreativitas karena itu merupakan sebuah kunci utama. Perusahaan selalu berusaha melakukan pembaharuan atau pengenalan produk baru kepada konsumen, perusahaan harus terus melakukan eksplorasi

²⁸ Setyo Sudrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, (Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1994), h. 17.

terhadap kebutuhan pasar dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

c) Strategi pengembangan pasar

Strategi pengembangan pasar ini yaitu membawa produk yang ada diperusahaan ke pasar baru dengan membuka atau mendirikan ataupun mendirikan cabang cabang baru yang dianggap cukup strategis, atau menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka untuk mendapatkan konsumen baru. Manajemen menggunakan strategi ini bila mana pasar sudah padat dan peningkatan bagian pasar sudah sangat besar dan semakin kuatnya para pesaing.

d) Strategi intergrasi

Menjadi strategi terakhir yang biasa dipilih oleh perusahaan yang sedang mengalami kesulitan likuiditas sangat parah. Biasanya yang dilakukan adalah strategi diversifikasi horizontal maksudnya yaitu penggabungan perusahaan-perusahaan.

e) Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi baik konsentrasi maupun diversifikasi konglomerat. Strategi ini memfokuskan pada suatu segmen pasar tertentu dengan menawarkan berbagai macam produk yang dimiliki perusahaan. Sedangkan diversifikasi konglomerat merupakan sebuah perbankan memfokuskan dirinya dalam memberikan berbagai macam produk perusahaan kepada kelompok konglomerat (korporat).²⁹

²⁹ Hari Suminto, *Pemasaran Blak-Blakan*, (Batam: Inter Aksara, 2002), h. 20.

B. Produksi Rebung

1. Produksi Konvensional

a) Pengertian Produksi

Produksi diartikan yaitu kegiatan menghasilkan barang dan jasa dan kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan menciptakan manfaat (*utility*) baik dalam masa kini ataupun dimasa yang akan datang. Para ahli ekonomi mengartikan produksi sebagai “menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber kekayaan lingkungan”.³⁰

Kegiatan produksi merupakan rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Faktor produksi menggambarkan hubungan antar jumlah *input* dengan *output* yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu tertentu. Dengan kata lain, produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan, ketiganya saling memengaruhi, namun produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak ada distribusi tanpa produksi, sedangkan kegiatan produksi merupakan respons terhadap kegiatan konsumsi atau sebaliknya.³¹

³⁰ Abdul Gofur, *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Pradigma, Pengembangan Ekonomi Syari'ah*, (Depok: PT Grafindo Persada, 2017), h. 86.

³¹ Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

Dalam kajian ekonomi, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi dapat dilakukan oleh manusia secara sendiri. Artinya, seseorang memproduksi barang atau jasa, kemudian dia mengkonsumsinya. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu dan beragamnya kebutuhan konsumsi serta keterbatasan sumber daya yang ada (kemampuannya), maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, maka diperlukan orang yang berbeda beda untuk menghasilkannya.³²

Secara istilah, menurut John M. Echols dan Hassan Shadily produksi berasal dari kata *production* yang berarti penghasilan atau barang-barang yang dihasilkan. Sedangkan secara terminologi menurut diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas barang-barang untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan manusia.³³

b) Konsep Produksi

Konsep produksi berpendapat bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dimana-mana dan harganya murah. Konsep ini berorientasi pada produksi dengan mengerahkan segenap upaya untuk mencapai efisiensi produksi tinggi dan distribusi yang luas.³⁴

³² Idri, Hadis *Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

³³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 69-70.

³⁴ Warnadi dan Aris Triyono, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2019), h. 25.

c) Tujuan Produksi

Tujuan produksi menurut ekonomi makro yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat guna mencapai kemakmuran nasional, sedangkan jika secara makro yaitu:³⁵

- (1) Menjaga kesinambungan usaha dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus menerus
- (2) Meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimalkan biaya produksi
- (3) Memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi
- (4) Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen

2. Produksi dalam Islam

a) Pengertian Produksi dalam Islam

Dalam ekonomi Islam, produksi merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah dan sedekah. Produksi dalam Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang.

Tujuan utama produksi dalam ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi sebagaimana motif dalam sistem ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh Islam juga

³⁵ Monzer Khaf, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.73-74.

menambahkan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah hanya sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual dipasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Hadid ayat 7, berikut ini:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ
فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya:

“Berimanlah kami kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.

Sedangkan pengertian produksi dalam ekonomi Islam menurut Kahf merupakan usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan didalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁶ Produksi dalam Islam tidak hanya semata-mata hanya mencari keuntungan saja sehingga apapun barang yang diproduksi seorang produsen Islam akan selalu mengutamakan etika dalam produksinya.³⁷

³⁶ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam; Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 45.

³⁷ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 101.

b) Tujuan Produksi dalam Islam

Tujuan-tujuan produksi yaitu sebagai upaya manusia untuk meningkatkan kondisi material dan moral serta sebagai sarana untuk mencapai tujuannya di hari kiamat.³⁸ Beberapa prinsip produksi dalam ekonomi islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syariah* antara lain:

- (1) Kegiatan produksi harus dilandasi dengan nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqashid al-syariah*.
- (2) Prioritas produksi sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat*.
- (3) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
- (4) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.
- (5) Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.³⁹

c) Prinsip Produksi dalam Islam

Jika dalam sistem konvensional prinsip produksi yaitu bagaimana sebuah produksi dapat berjalan sehingga mampu untuk mencapai tingkat yang paling maksimum dan efisien dengan memaksimalkan *output* dengan menggunakan input tetap dan meminimalkan penggunaan input untuk mencapai tingkat output yang sama.

³⁸ Eka Sriwahyuni “*Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf*”, Jurnal Al-Intaj, Volume 3 Nomor 1, Maret 2017), h. 177.

³⁹ Martina Khusnul Khotimah “*Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam Pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu*”, Jurnal Al-Intaj, Volume 5 Nomor 1, Maret 2019), h. 4.

Dalam ekonomi Islam prinsip produksi yang digunakanpun tidak jauh berbeda dengan sistem yang ada di konvensional yang membedakan terletak pada nilai (*value*) yang terkandung didalamnya. Didalam Islam ditambahkan dengan beberapa poin nilai berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW dimana Islam memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

- (1) Tugas manusia di bumi yaitu sebagai khalifah Allah Swt untuk memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.
- (2) Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi, menurut Yusuf Qardhawi Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang berdasarkan penelitian, eksperimen dan perhitungan.
- (3) Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
- (4) Jika ingin melakukan inovasi pada prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menghindari kemudharatan dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitan, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama-agama selain Islam. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT, sebagai pemilik hak prerogatif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.⁴⁰

⁴⁰ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam...*, h. 108.

d) Faktor-Faktor Produksi dalam Islam

Ghazali menyebutkan faktor produksi dalam perkonomian terbagi menjadi empat menurut beberapa ahli, yaitu: tanah (kekayaan alam), tenaga kerja (sumber daya manusia), modal, manajemen (organisasi), teknologi, bahan baku.⁴¹

(1) Tanah dan kekayaan alam

Allah menciptakan sumber daya alam agar dapat diolah manusia untuk mencukupi kebutuhan dan kepentingan. Firman Allah terdapat dalam QS. al-Baqarah ayat 29, berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya:

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Tanah dan kekayaan alam merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai dua fungsi penting dalam kegiatan memproduksi, fungsi yang pertama yaitu sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi, seperti jalan, bangunan kantor, pertokoan dan juga lokasi pabrik memerlukan tanah untuk dikembangkan. Yang kedua, tanah dan kekayaan alam lainnya diperlukan sebagai bahan untuk

⁴¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 118-122.

memproduksi barang lain, tanah dan air diperlukan untuk mengembangkan dan menyuburkan tanaman, barang tambang seperti minyak mentah, gas alam dan timah diperlukan untuk mewujudkan tenaga dan menghasilkan sebagai jenis barang.

(2) Tenaga kerja (sumber daya manusia)

Allah SWT berfirman dalam QS. Hud ayat 61, berikut:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya:

Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu memakmurkannya. Setiap manusia muslim yang dilakukan dengan melakukan pembangunan di bidang ekonomi.

Menurut ayat diatas berarti Allah menunjuk manusia untuk menjadi khalifah di bumi diharapkan dapat memakmurkan bumi. Muhammad Syawqi al Fanjari menyatakan jika kebutuhan yang memadai (al-had al-kifayah) untuk sumber daya manusia sangat diperlukan dalam melakukan produksi. Secanggih apapun mesin yang digunakan namun tenaga kerja manusia masih sangat diperlukan untuk menjalankan mesin nya.⁴²

⁴² Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 7.

(3) Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal merupakan sejumlah kekayaan yang bisa berupa assets ataupun intangible assets, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. dalam islam modal yang digunakan harus terbebas dari riba.⁴³

(4) Manajemen

Beberapa faktor produksi di atas tidak akan menghasilkan profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik, karena tanah, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya tidak akan mungkin bisa berdiri dengan sendiri. Semua memerlukan suatu pengaturan baik berupa suatu organisasi ataupun suatu manajemen yang bisa menertibkan, mengatur merencanakan, dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilkan oleh masing masing divisi.

(5) Teknologi

Setelah banyak kemajuan produksi yang ada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam sektor ini, berapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa yang lebih baik karena didukung oleh teknologi.

⁴³ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis...*, h. 10.

(6) Bahan baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya, ada juga yang memang dari alam akan tetapi bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seseorang produsen akan memproduksi suatu barang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku.

e) Produksi yang Diharamkan dalam Islam

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Pengertian produksi dalam perspektif Islam adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Produksi bertujuan untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang. Manfaat produksi dalam ekonomi Islam yaitu tidak mengandung unsur mudharat dan melakukan ekonomi yang memiliki manfaat.⁴⁴ Produksi yang diharamkan dalam Islam, apabila tidak memenuhi prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam, antara lain:

(1) Keadilan dan kesamaan dalam produksi Islami

Islam telah memberikan prinsip-prinsip produksi yang adil dan wajar dalam sebuah bisnis di mana mereka dapat memperoleh kekayaan tanpa mengeksploitasi individu-individu lainnya atau

⁴⁴ C. E. Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 10.

merusak kemaslahatan. Sedangkan usaha yang tidak adil dan salah, sangat dicela. Usaha semacam ini menimbulkan ketidakpuasan pada masyarakat dan akhirnya menyebabkan kehancuran. Setiap orang dinasihatkan berhubungan secara jujur dan teratur serta menahan diri dari hubungan yang tidak jujur sebagaimana tersebut dalam QS. an-Nisa' ayat 29, berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”⁴⁵

Ayat di atas melarang mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak adil dan memperingatkan akan akibat buruk yang ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan yang tidak adil. Jika seseorang mencari dan mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak benar ia tidak hanya merusak usaha dirinya, tetapi akan menciptakan kondisi yang tidak harmonis di pasar yang pada akhirnya akan menghancurkan usaha orang lain.⁴⁶ Selanjutnya sabda Rasulullah saw dalam Hadits berikut ini:

65. ⁴⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.

⁴⁶ Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), h. 31.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي
إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ
عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى
الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ
وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Muslim).⁴⁷

(2) Memenuhi takaran, ketepatan dan kebenaran

Dalam produksi tidak hanya menghasilkan barang tetapi harus sesuai dengan perbandingan antara harga barang yang ditawarkan dengan kuantitas yang diberikan. Takaran tersebut harus mencapai tingkat mashlahah produksi yang sesuai, tidak lebih-lebihkan atau menguranginya. Karena hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.⁴⁸ Dalam Islam, hal tersebut harus ada pengawasan melalui kesadaran diri sendiri, bukan hasrat untuk menginginkan sesuatu yang lebih.

⁴⁷ Ibnu Hajar al-Asqani, *Bulugul Maram dan Dalil-dalil Hukum*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 345.

⁴⁸ Mahmudatus Sa'diyah, *Fiqih Muamalah II (Teori dan Praktik)*, (Jawa Tengah: Unisnu Press, 2019), h. 3.

Seperti yang dijelaskan pada Qs. Al-Isra' ayat 35 dan Qs.

Al- Muthaffifin ayat 1-6, berikut:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Qs. al-Isra' ayat 35)⁴⁹

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ
مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar, yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam ini.” (Qs. Al- Muthaffifin ayat 1-6)⁵⁰

Dari kedua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan yang curang dalam menakar dengan menambahkan bila minta timbangan dari orang lain atau bisa juga berbuat curang dengan mengurangi timbangan dan takaran dari yang semestinya. Perbuatan ini akan mendapat balasan dari Allah yang dahsyat dan

⁴⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'andan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 501.

⁵⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 470.

salah satu dosa besar yaitu berhianat menyangkut ukuran dan timbangan. Islam menentang keras sikap maupun kegiatan yang berlebih-lebihan kepada suatu batasan dalam ketentuan Allah SWT dalam ajaran-ajaran syariat Islam, yaitu melebihkan timbangan serta mengurangi timbangan dan takaran yang dapat merugikan hak orang lain. Sebagai umat Islam manusia dilarang untuk saling merugikan pihak lain.

(3) Menghindari proses produksi yang diharamkan dalam Islam

Manusia diciptakan dimuka bumi untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana tertulis dalam QS. Az-Zariyat ayat 56, berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁵¹

Inilah prinsip dasar yang harus diperhatikan manusia, bahwa segala aktivitasnya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Begitu juga dengan bekerja, tidak ada aktivitas bekerja yang tidak pernah luput dari kerangka ibadah. Produksi yang merupakan salah satu bentuk dari kerja manusia juga harus mendasari aktivitasnya dalam koridor ibadah.⁵²

⁵¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 417.

⁵² Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), h. 62.

Tidak mendekati hal-hal yang dalam ketentuan Islam sudah pasti bahwa itu diharamkan baik pengelolaan, pembentukan, dan pelaksanaannya. Pada konteks ini Islam sudah memberi batasan-batasan yang sesuai menyangkut berbagai hal, seperti pencampuran barang haram ke dalam barang produksi dan menggantikan bahan produksi halal dengan yang haram karena berbagai faktor pendukungnya. Semuanya itu dapat terjadi apabila pelaku-pelaku produksi barang tidak menempatkan dengan hati-hati.⁵³

Selanjutnya sabda Rasulullah saw dalam Hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya:

Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan al-Khudri RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh melakukan perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain." (HR Ibnu Majah)⁵⁴

Dalam Islam, akhlak juga merupakan hal yang paling penting untuk melakukan produksi. Meskipun ruang lingkup yang halal itu sangat luas, akan tetapi sebagian besar manusia sering dikalahkan oleh ketamakan dan kerakusan.⁵⁵ Seorang produsen muslim harus memproduksi yang halal dan tidak merugikan diri sendiri maupun masyarakat dan tetap dalam akhlak yang mulia.

⁵³ C. E. Ferguson, *Teori Ekonomi...*, h. 11-12.

⁵⁴ Ibnu Hajar al-Asqani, *Bulugul Maram dan Dalil-dalil Hukum*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 350.

⁵⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam...* h. 114.

3. Rebung

Rebung merupakan tunas atau anakan dari bambu yang masih muda dan tumbuh dari akar bambu. Masyarakat Indonesia memanfaatkan tunas bambu ini sebagai bahan makanan, rebung merupakan salah satu sayuran yang banyak diminati oleh banyak orang karena memiliki tekstur yang renyang dan rasa yang manis serta mempunyai aroma yang khas.⁵⁶

Rebung merupakan tumbuhan yang dapat hidup di dataran tinggi maupun dataran rendah, dan juga bisa hidup di daerah yang memiliki tanah lembab maupun tandus sekalipun di tempat yang tergenang oleh air rebung masih bisa hidup selama 1 sampai 2 bulan. Indonesia memiliki 76 lebih jenis bambu, tetapi hanya beberapa saja yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan makanan, jenis rebung yang bisa dimakan yaitu bambu petung, bambu peting, bambu andong, bambu temen, bambu mayan, bambu ater, bambu hitam, dan bambu cendani.⁵⁷

C. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.⁵⁸ Besar pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

⁵⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/rebung>

⁵⁷ <http://masakan-khas-daerah.blogspot.com/2013/09/gulai-rebung-asam-bengkulu-dan-cara.html?m=1>

⁵⁸ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230.

Sedangkan Dwi Suwiknyo yang mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan berarti penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan.⁵⁹

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi. Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang.⁶⁰ Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.⁶¹

Sedangkan pendapatan menurut Soekartawi pendapatan akan mempengaruhi banyak barang yang dikonsumsi, sering dijumpai dengan adanya penambahan pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah tetapi kualitas barang yang dikonsumsi tersebut akan menjadi perhatian. Sebelum ada penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi menjadi kualitas yang lebih baik.⁶²

⁵⁹ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 79.

⁶⁰ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 102.

⁶¹ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

⁶² Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 132.

D. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia.⁶³ Menurut Philip Kotler pasar terdiri dari konsumen atau pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu yang ingin dan mampu dipenuhi, sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut.⁶⁴ Dahl dan Hammond, memberikan pengertian pasar adalah sebagai suatu lingkungan atau ruang tempat kekuatan permintaan dan penawaran bekerja untuk menentukan atau memodifikasi harga sehingga terjadi pertukaran kepemilikan barang dan jasa serta adanya fakta kegiatan fisik.⁶⁵

Sedangkan menurut Pindyck dan Rubinfeld pasar adalah proses atau tempat yang terorganisasi ketika pembeli dan penjual menukar barang dan jasa. Pada umumnya pasar terbagi menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar mengharuskan adanya moralitas dalam kegiatan ekonominya, antara lain persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*). Jika nilai ini telah ditegakkan, maka tidak ada alasan dalam ekonomi Islam untuk menolak harga yang terbentuk oleh mekanisme di pasar.

⁶³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 301.

⁶⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), h. 98.

⁶⁵ Yogi, *Ekonomi Manajemen Pendekatan Analisis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.

2. Fungsi Pasar

a) Pasar dapat menetapkan harga

Fungsi pasar ini nantinya akan dapat memecahkan masalah penentuan barang dan jasa, apa yang harus dihasilkan dalam suatu perekonomian. Biasanya barang yang semakin banyak permintaannya dari masyarakat akan mempunyai harga jual tinggi dibanding dengan barang yang tidak begitu banyak diminati masyarakat.

b) Pasar akan dapat menentukan bagaimana mengorganisasikan produk.

Tingkat harga faktor-faktor produksi yang terjadi di pasar akan menentukan produsen dalam memilih metode produksi yang paling efisien dalam arti ekonomi mencakup pemilihan kombinasi faktor-faktor ekonomi produksi dan teknik yang dipakai dalam proses produksi, pemilihan metode ini ditentukan oleh harga.⁶⁶

c) Pasar dapat menentukan pola distribusi barang dan jasa.

Penentuan pola distribusi barang dan jasa yang dimaksud ialah mencegah terjadinya penggunaan faktor-faktor produksi dalam produksi barang dan jasa yang tidak dikehendaki oleh masyarakat dan menyalurkan faktor-faktor produksi tersebut pada aktivitas-aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang dikehendaki masyarakat. Fungsi pasar yang ketiga ini akan menjawab masalah untuk siapa barang dan jasa dihasilkan. Rumah tangga konsumen akan meminta barang dan jasa dari produsen. Adapun kemampuan seorang

⁶⁶ Muhammad Khusaini, *Ekonomi Mikro Dasar-Dasar Teori*, (Malang: UB Press, 2013), h. 6.

konsumen untuk membeli barang dan jasa ditentukan oleh tingkat pendapatannya dan tingkat harga dipasar. Sedangkan pendapatan seseorang itu sendiri tergantung dari besarnya faktor produksi yang dimilikinya dan tingkat harga dari faktor produksi tersebut.⁶⁷

E. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam membahas ekonomi Islam, ada satu titik awal yang harus diperhatikan, yaitu ekonomi didalam Islam sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam yang bersumber dari syariatnya. Sedangkan dari sisi lain adalah al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam kerangka Islami.⁶⁸ Berikut pengertian ekonomi Islam yang dikemukakan oleh lima ahli ekonomi:

a) M. Akram Kan

Ekonomi Islam memiliki tujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan berpartisipasi. Definisi yang dikemukakan tersebut merupakan normatif dan dimensi positif.

b) Muhammad Abdul Mannan

Ekonomi Islam menurut Mannan merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

⁶⁷ Muhammad Khusaini, *Ekonomi Mikro...*, h. 9.

⁶⁸ Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Depok: Kencana, 2017), h. 16.

c) M. Umer Chapra

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu.

d) Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy

Menurut Ash-Sidiqy, ilmu ekonomi Islam adalah respons pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh al-Qur'an dan Sunah, akal (Ijtihad), dan pengalaman.⁶⁹

e) Kursyid Ahmad

Menurut Ahmad, ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara rasional dalam perspektif Islam.

Dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan pendapat menurut ahli ekonomi, yaitu:

- a) Namun Al-Sadr memiliki pandangan yang berbeda dengan ekonom muslim lain dalam melihat konsep dan sistem ekonomi Islam. Latar belakangnya sebagai ahli hukum Islam membuat ia memiliki pemikiran ekonomi tersendiri yang berbeda dengan pemikir ekonomi muslim lain yang memang memiliki latar belakang ilmu ekonomi konvensional.

⁶⁹ Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran...*, h. 17.

- b) Al Sadr memandang ekonomi Islam bukanlah sebuah disiplin ilmu, melainkan sebuah madzhab atau doktrin yang direkomendasikan Islam karena ia membicarakan semua aturan dasar dalam kehidupan ekonomi yang dihubungkan dengan ideologi mengenai keadilan (sosial).
- c) Dawam Rahardjo, memilah istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemaknaan, *pertama* yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. *Kedua* yang dimaksud ekonomi Islam adalah sistem. *Ketiga* adalah ekonomi islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.⁷⁰

2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam yaitu kemaslahatan bagi umat manusia, dengan menghindar diri segala hal yang membawa *mafsadah*. Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan untuk kemakmuran masyarakat. Dalam konteks perintah memproduksi suatu barang harus diyakini mengandung nilai maslahat.⁷¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Hud ayat 37, berikut:

وَأَصْنَعُ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِينَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ

Artinya:

“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”

⁷⁰ M. Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7.

⁷¹ Abdul Djamali, *Hukum Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 141.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pasar panorama berdiri pada tahun 1982 pembangunan ruko ruko mulai dilakukan pada tahun 1995 untuk tempat berdagang permanen. Pasar panorama berdiri dilahan seluas 3,2 hektar dengan 538 kios, sebelum dijadikan pasar harian seperti sekarang pasar panorama dulunya hanya beroperasi setiap hari minggu saja namun pasar panorama berkembang dan dijadikan sebagai terminal panorama.

Pembangunan pasar panorama terjadi karena ketidak teraturan para pedagang ketika berjualan, para pedagang banyak yang berjualan di pinggir jalan, trotoar sehingga menyebabkan banyak sampah yang berserakan juga mengakibatkan kemacetan jalan. Karenakan kondisi tersebut pemerintah kota Bengkulu menggerakkan satpol PP serta beberapa anggota dari kepolisian serta TNI untuk membongkar kios-kios yang menyebabkan kemacetan jalan.

Aksi penggusuran pun sempat mendapat perlawanan dari para pedagang namun dikarenakan kegigihan satpol PP juga pihak kepolisian dan TNI akhirnya penggusuran pun tetap dilakukan. Setelah disetujui oleh menteri perdagangan Mari Eka Pangestu pada Mei 2011 akhir, pasar panorama dimulai pembangunan menjadi pasar tradisional. Pembangunan pembaharuan tersebut membutuhkan waktu selama 2 tahun untuk penyelesaian.⁷²

⁷² Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Menurut Julianre, sebelumnya kelurahan panorama terletak kedalam wilayah kecamatan Gading Cempaka namun setelah ada pemecahan wilayah ini kelurahan panorama menjadi kecamatan Singgaran Patih. Penduduk asli panorama merupakan asli orang lembak atau biasa dikenal dengan suku lembak, pasar panorama merupakan salah satu pasar tradisional dikota Bengkulu, pasar panorama buka 24 jam dan selalu ramai, barang yang dijual berbagai macam seperti sayur, buah, daging serta pakaian.⁷³

Namun jika ingin membeli sayur atau ikan yang murah pembeli bisa datang ke pasar panorama lewat tengah malam karena pada saat itu yang berjualan adalah penjual yang biasa menyetorkan dagang ke penjual dipasar pada siang hari, jadi karena yang berjualan pada malam hari adalah penjual utama maka dagangan pun di jual dengan harga murah. Biasanya transaksi ini banyak digunakan para pedagang yang akan menjualnya kembali.

Pasar panorama bisanya mengalami kemacetan pada waktu pagi dan sore hari, kemacetan pada waktu pagi diakibatkan oleh masyarakat yang memulai aktivitas seperti berangkat bekerja atau mengantarkan anaknya kesekolah mereka melewati jalan panorama karena jalan ini bisa menuju ke bebreapa tempat dan jika sore kemacetan diakibatkan oleh para pedangang yang mulai menjual daganganya dengan harga murah karena jika dijual untuk hari esok dagangan tidak segar lagi karena itulah banyak masyarakat yang berburu sayuran dan daging dagingan pada sore hari.

⁷³ Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu.

B. Letak Geografis Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pasar Panorama Kota Bengkulu berlokasi di kelurahan Panorama Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu. Pembangunan pasar panorama bersamaan dengan waktu pembangunan terminal panorama yang pada saat itu dipindahkan dari pasar minggu oleh pemda setempat. Pasar panorama merupakan pasar yang cukup strategis karena selain tempatnya yang mudah dijangkau juga terletak ditengah kota, angkutan umum juga selalu tersedia untuk arah tujuan kepasar tersebut sehingga memudahkan setiap masyarakat kota Bengkulu untuk berbelanja dipasar panorama.

Pasar panorama mempunyai luas wilayah 3,2 Ha atau 32.000 KM². Jumlah seluruh pedagang yang terdapat di Pasar Panorama tahun 2020 adalah 2.680 pedagang, terdiri dari 1.122 pedagang Auning, 538 pedagang Kios, dan 1.028 pedagang Kaki Lima. Sedangkan khusus untuk pedagang Makanan Jajanan Kaki Lima terdapat 67 pedagang. Kelurahan pasar panorama memiliki batas-batas wilayah, batas-batas wilayah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tebeng atau Kebun Tebeng
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lingkar Timur
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Padang Nangka dan Dusun Besar
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jembatan Kecil.⁷⁴

⁷⁴ Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu.

C. Visi dan Misi Pasar Panorama Kota Bengkulu

Berdasarkan Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, PERMENPAN NO.PER/09/M.PAN/5/2007 PERMENPAN NO.PER/20/M.PAN/11/2008, Instansi pemerintah diwajibkan menetapkan indikator kinerja utama sebagai ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Untuk itulah Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan sudah menetapkan indikator kinerja utama yang sebelumnya memang belum pernah dibuat.

1. Visi: terwujudnya Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan sebagai penggerak perekonomian menuju kesejahteraan masyarakat.

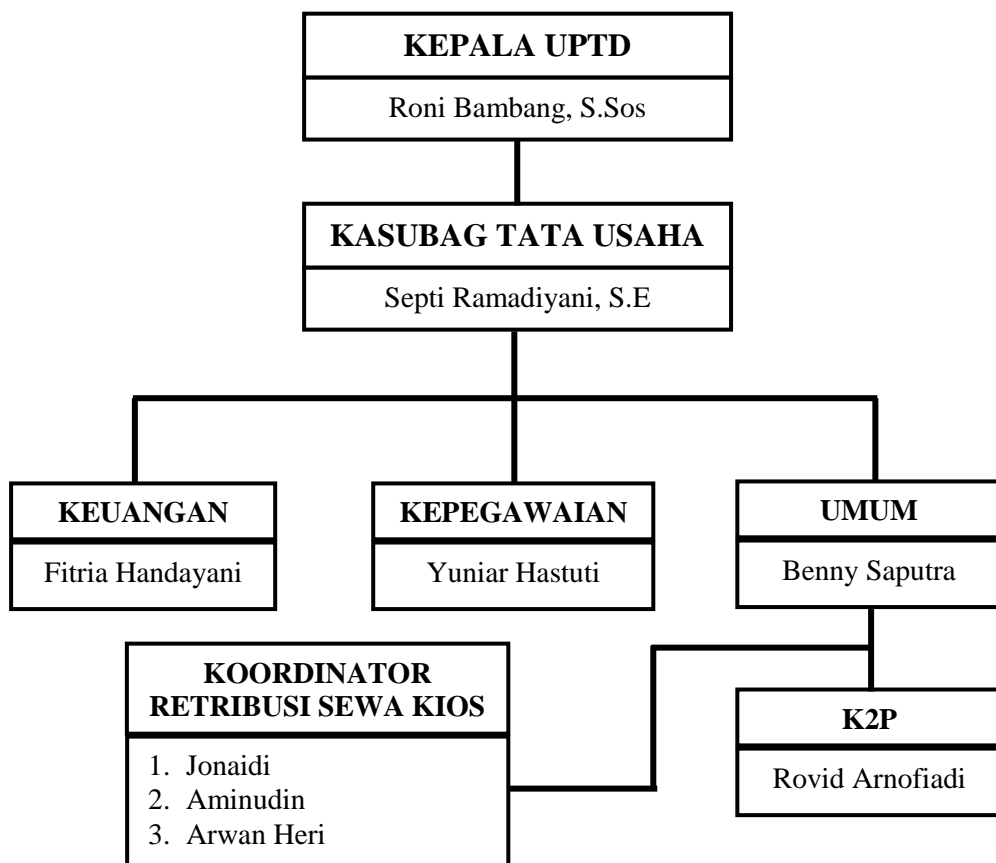
2. Misi:

- a) Merumuskan kebijakan-kebijakan, pembinaan, pengembangan sarana dan prasarana serta pengawasan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, industri dan perdagangan.
- b) Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi dalam rangka pembinaan dan pengembangan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, industri dan perdagangan.
- c) Meningkatkan pelayanan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, industri dan perdagangan kepada *stakeholder* (pemakai jasa).
- d) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, industri dan perdagangan dalam rangka menggali serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.⁷⁵

⁷⁵ Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu.

D. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu

Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan rantai perintah, hubungan pekerjaan, tanggung jawab, rentang kendali dan pimpinan organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal.⁷⁶ Agar kegiatan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka haruslah jelas dan tegas dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan masing-masing bagian. Struktur organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:⁷⁷



(Sumber: *Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu*)

⁷⁶ Dicky Wisnu, *Teori Organisasi*, (Malang: UMM Press, 2019), h. 5.

⁷⁷ Observasi pada hari Minggu 20 Desember 2020 pukul 08:00 WIB.

1. Kepala UPTD

Kepala UPTD mempunyai tugas pokok memimpin, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan tugas bidang pengelolaan pasar, meliputi retribusi, kebersihan serta ketentraman dan ketertiban pasar. Dalam penyelenggaraan tugas pokok Kepala UPTD mempunyai fungsi:

- a) Penyusunan rencana dan program kerja penyelenggaraan teknis operasional pengelolaan pasar berdasarkan kebijakan teknis dinas
- b) Pengkoordinasian penyelenggaraan teknis operasional pengelolaan pasar serta ketatausahaan UPTD
- c) Pelaporan dan evaluasi penyelenggaraan teknis operasional pengelolaan pasar serta ketatausahaan UPTD
- d) Pelaksanaan tugas lain yang di tugaskan kepala dinas sesuai dengan tugas pokok dan bidang tugasnya.⁷⁸

2. Kasubag Tata Usaha

Kasubag Tata Usaha mempunyai tugas pokok mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD dalam hal pengelolaan administrasi program dan perencanaan, keuangan, kepegawaian dan umum di lingkungan UPTD. Dalam penyelenggaraan tugas pokok Kasubag Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi: penyusunan perencanaan dan program kerja UPTD, penyelenggaraan dan pembinaan administrasi dan aparatur UPTD, pelaporan dan evaluasi penyelenggaraan tata usaha UPTD.

⁷⁸ PP Nomor : 19 Tahun 2015.

3. Keuangan

Keuangan bertanggung jawab untuk membantu perencanaan Kepala UPTD dan pengambilan keputusan dengan memberi nasihat keuangan yang sesuai. Pembiayaan untuk pelaksanaan tugas UPTD bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta sumber lain yang sah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷⁹

4. Kepegawaian

Kepala UPTD diangkat dan diberhentikan oleh Bupati atas usul Kepala Dinas. Sub Bagian Tata Usaha dan Jabatan Fungsional diangkat dan diberhentikan oleh Bupati. Ketentuan lain mengenai kepegawaian diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Umum

Pelaksanaan fungsi UPTD sebagai pelaksana teknis di bidang pengelolaan pasar, operasionalnya diselenggarakan oleh Petugas Operasional menurut bidang tugasnya masing-masing. Setiap Pimpinan Satuan Organisasi di lingkungan UPTD, wajib memimpin dan memberikan bimbingan serta petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan.

6. K2P

K2P mempunyai fungsi untuk melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan kebersihan, ketentraman dan ketertiban pasar diwilayah kerjanya berdasarkan kebijakan teknis dinas.

⁷⁹ PP Nomor : 19 Tahun 2015.

7. Koordinator Retribusi Sewa Kios

Petugas operasional bidang Retribusi mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas kepala unit pasar di bidang pengelolaan retribusi di wilayah kerjanya. Dalam penyelenggaraan tugas pokok petugas operasional Retribusi mempunyai fungsi:

- a) Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan program UPTD di bidang pengelolaan retribusi berdasarkan kebijakan teknis dinas
- b) Pelaksanaan teknis operasional bidang pengelolaan retribusi berdasarkan kebijakan teknis dinas
- c) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pengelolaan retribusi.⁸⁰

E. Keadaan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pedagang di pasar panorama berasal dari berbagai daerah juga suku, begitupun dengan agama yang mereka anut para pedagang dipasar panorama tidak hanya yang beragama islam saja atau yang bergama kristen saja, mereka yang beragama islam juga kristen berkumpul dipasar panorama untuk berjualan. Jika yang beragama muslim ingin melakukan ibadah disana ada masjid yang tidak jauh jarak nya untuk ditempuh sehingga tidak menyulitkan pedagang untuk tetap menjalankan kewajibannya ketika sedang berjualan. Pedagang di pasar panorama dari tahun ke tahun semakin meningkat, dikarenakan semakin luasnya wilayah pasar panorama Kota Bengkulu.

⁸⁰ PP Nomor : 19 Tahun 2015.

Pedagang pasar panorama kota Bengkulu rata-rata berjualan bahan mentah seperti sayur-sayuran, ikan, daging dan bahan-bahan pokok lainnya, namun ada juga yang berdagang makanan jadi seperti goreng-gorengan, minuman dingin, dan lainnya. Para pedagang juga berkelompok menurut bagian nya masing-masing, seperti penjual sayur di tepi jalan dan yang berjualan baju, sepatu, dan lain-lain berada di dalam dengan begitu tidak akan menyulitkan pembeli jika ingin berbelanja di pasar panorama.⁸¹

Pasar panorama ini beroperasi hampir 24 jam. Kegiatan jual beli antara masyarakat dengan pedagang berlangsung mulai pukul 04.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Setelah itu hingga pukul 04.00 WIB berlangsung kegiatan jual beli antara pemasok komoditi pasar dalam skala besar kepada pedagang yang akan menjual kembali komoditi tersebut.

Pedagang kaki lima sudah berjualan sejak sebelum pasar panorama dibangun, bermula pada 2014 masalah pedagang kaki lima mulai ada karena semakin bertambahnya orang yang tertarik berjualan di pasar panorama tetapi mereka membuka lapak di pinggir jalan sehingga mempengaruhi aktivitas pejalan dan tata ruang kota.

Pemerintah yang mengetahui para pedagang kaki lima yang berjualan dipinggir jalan akhirnya pada tahun 2015 diadakan pembangunan kios berharap pada pedagang kaki lima bersedia berjualan didalam kios agar tata ruang Kota Bengkulu. Tetapi pedagang yang sedari awal sudah berjualan dipinggir jalan menolak dengan berbagai alasan hanya agar tidak dipindahkan

⁸¹ Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu.

ke dalam kios, mereka sudah merasa berhak berjualan di area lahan parkir karena sudah membayar biaya lahan yang digunakan untuk berjualan.⁸²

Kios yang sudah dibangun oleh pemerintah kini hanya di isi oleh beberapa pedagang saja karena banyak pedagang yang memilih kembali berjualan di pinggir jalan karena banyak dari pedagang yang masih berjualan di pinggir jalan dan tentu lebih ramai pembeli karena area yang mudah dijangkau dari pada mereka yang berjualan didalam kios.

Namun setelah ada pandemi Covid ini banyak pedagang yang mengeluh karena sedikitnya pembeli sehingga banyak sekali sayur-sayuran yang tidak habis dan mengakibatkan kerugian karena sayur sayuran biasanya akan layu jika harus disimpan dan dijual untuk esok hari. Sedangkan pembeli pasti lebih memilih sayur-sayuran yang segar untuk dibeli.

Mira salah satu pedagang rebung yang saya wawancarai mengatakan sebenarnya beliau juga takut berjualan disaat pandemi seperti ini tapi ini pekerjaan satu-satunya yang beliau jalani, maka dari itu beliau tetap berjualan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari meski pemasukan tidak sebanyak sebelum ada pandemi covid ini.⁸³

⁸² Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu.

⁸³ Observasi pada hari Minggu 20 Desember 2020 pukul 08:00 WIB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengolahan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Penjual di Pasar Panorama

Strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama peneliti menemukan bahwa ada pedagang yang menjual rebung asam dengan mencampurkan rebung asam yang sudah tua kedalam rebung asam yang masih muda, hal tersebut dilakukan oleh penjual karena penjual juga membeli bahan baku berupa rebung tersebut kemudian diolah sendiri maka akan rugi jika tidak mengolah semua rebung yang sudah dibeli tersebut. Menurut penjual hal tersebut biasa dilakukan, seperti yang disampaikan informan ketika wawancara.

Berdasarkan hasil keterangan wawancara dengan penjual rebung asam di Pasar Panorama Kota Bengkulu, hal ini dijelaskan oleh Ibu Mira sebagai penjual rebung asam, beliau mengatakan:

Ibu Mira mengolah rebung asam untuk dijual sudah hampir 7 tahun, rebung asam yang beliau olah dijual sendiri kepasar. Umur rebung yang siap untuk dipanen dan bisa diolah kisaran 2 sampai 4 minggu. Rebung biasanya beliau beli dulu dari orang lain terus diolah sendiri. Bahan yang harus disiapkan adalah wadah, pisau dan rebung, proses pembuatan rebung asam, setelah didiambil dari tunas rebung dikupas kemudian di potong dan direndam selama 3 malam. Dalam pembuatan rebung asam tidak ada kesulitan yang dihadapi karena pembuatan rebung relatif mudah. Alasan beliau mencampurkan rebung asam yang sudah tua ke dalam rebung asam yang masih muda karena ketika sudah dibeli akan sayang jika tidak di olah semua. Rebung asam terjual setiap harinya tidak menentu, tergantung ramai atau tidak pasar dan untuk pembeli yang komplain ada beberapa.⁸⁴

⁸⁴ Mira, *Wawancara*, 17 Januari 2021.

Penjelasan sama juga disampaikan oleh Ibu Lusi sebagai penjual rebung asam, beliau mengatakan:

Ibu Lusi sudah mencoba mengolah rebung selama 5 tahun, beliau mengatakan bahwa umur rebung yang siap untuk dipanen dan bisa diolah adalah 1 sampai 4 minggu. Proses pembuatan rebung asam dibiarkan selama 2 sampai 3 hari untuk mendapatkan rebung asam yang bagus dan asamnya sudah pas. Bahan yang harus disiapkan untuk pembuatan rebung asam berupa wadah, pisau dan rebung. Rebung yang diolah itu membeli dari orang lain untuk bahan bakunya karena lebih mudah dari pada mencari sendiri, lalu untuk mengolah dan menjual dipasa iya beliau lakukan sendiri. Beliau juga mengatakan dalam pembuatan rebung asam tidak ada kesulitan yang dihadapi kecuali ketika tempat membeli bahan baku sedang tidak mencari rebung. Beliau mencampurkan rebung asam yang sudah tua juga kedalam rebung asam yang masih muda karena bahan baku rebung tersebut dibeli maka akan rugi jika saya tidak mengolah semua rebung yang sudah di beli. Selama beliau berjualan rebung ada beberapa orang yang komplain mengenai rebung yang sudah tua tersebut. Setiap hari rebung asam terjual sebanyak 8 kilo.⁸⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Dona sebagai penjual rebung asam, beliau mengatakan:

Ibu Dona sudah 10 tahun mengolah rebung asam untuk dijual, umur 2 sampai 3 minggu rebung asam siap untuk dipanen dan bisa diolah. Proses pembuatan rebung asam diamlkan selama 1 sampai 3 hari. Bahan yang harus disiapkan untuk pembuatan rebung asam adalah wadah, rebung dan pisau. Rebung yang beliau oleh bahan bakunya diambil sendiri dari kebun kemudian dijual sendiri dan juga ada menyotok kebeberapa penjual lain. Dalam pembuatan rebung asam tersebut tidak ada kesulitan yang dihadapi. Beliau mencampurkan rebung asam yang sudah tua kedalam rebung asam yang masih muda saat mengolah karena setiap pengambilan rebung akan lama untuk memisahkan rebung muda dan rebung tua dan juga nanti hasil olahannya juga lebih banyak kalau dicampur. Ada beberapa pembeli yang melakukan protes setelah beli rebung asam yang di jualnya karena ada campuran rebung yang sudah tua. Untuk banyak penjualan itu tidak menentu tergantung pembeli dan kondisi pasar, kalau pasar ramai maka pembeli juga lumayan banyak beli rebung jualannya.⁸⁶

⁸⁵ Lusi, *Wawancara*, 17 Januari 2021.

⁸⁶ Dona, *Wawancara*, 17 Januari 2021.

Penjual rebung asam dengan sengaja mengolah rebung tersebut dengan cara mencampurkan rebung yang sudah tua kedalam rebung yang masih muda. Penjual beralasan apabila cara tersebut dilakukan maka hasil olahan rebung asamnya akan menjadi lebih banyak dan hal tersebut sudah biasa serta sering dilakukan oleh penjual rebung asam. Bahan baku berupa rebung bukan dicari sendiri oleh penjual tetapi mereka juga membeli terlebih dahulu kemudian baru diolah sendiri untuk menjadi rebung asam. Karena hal tersebut pembeli banyak merasa kecewa dengan cara pembuatan rebung asam yang dilakukan oleh penjual, seperti yang disampaikan informan ketika wawancara.

Berdasarkan hasil keterangan wawancara dengan pembeli rebung asam di Pasar Panorama Kota Bengkulu, hal ini dijelaskan oleh Kastini sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Kastini mengatakan bahwa beliau lumayan sering membeli rebung asam dipasar panorama, saat memasak rebung asam yang beliau beli pernah bebrapa kali ada bagian yang sudah tua dan tidak bisa dimasak. Sebaiknya penjual pilih rebung yang muda-muda saja karena pasti lebih mudah juga waktu memotongnya. Karena beliau juga lumayan sering membeli rebung ketika menemukan rebung yang sudah tua lebih banyak maka saya merasa ditipu juga karena membeli sesuai dengan harga dan tidak diberitahu kalau kemungkinan ada rebung yang sudah tua didalam olahan tersebut. Penjual tidak wajar melakukan hal tersebut dan beliau sebagai pembeli merasa kecewa pernah melakukan protes kepada penjual tapi hal itu masih terus dilakukan oleh penjual. Tanggapan penjual waktu beliau protes karena rebung sudah dipanen dan sayang jika tidak diolah maka penjual meminta saya untuk mengerti saja. Dari sebanyak rebung yang beliau beli mungkin hanya dibeberapa penjual saja yang rebungnya muda semua. Beliau setelah mengetahui ada campuran rebung yang sudah tua kedalam rebung yang masih muda sengaja membeli ke penjual yang sama untuk memastikan apakah masih dilakukan atau tidak.⁸⁷

⁸⁷ Kastini, *Wawancara*, 18 Januari 2021.

Hal ini juga diungkapkan oleh Susiani sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Tidak terlalu sering membeli rebung asam karena hanya beliau yang menyukai rebung dirumah. Saat memasak rebung asam yang saya beli iya sering terbeli rebung yang ada bagian bagian yang sudah tua. Tanggapan saya mengenai hal tersebut sebaiknya penjual tidak mengolah rebung yang sudah tua karena pelanggan akan merasa kecewa, beliau menyampaikan bahwa hal yang dilakukan penjual membuatnya merasa ditipu. Karena beliau tidak mengetahui seberapa sulit proses pengambilan dan pengolahan rebung jadi beliau memaklumi meskipun kadang merasa kesal karena banyak bagian rebung yang masih keras meskipun sudah dimasak. Tapi beliau mengatakan hampir disetiap pembelian ada bagian-bagian rebung yang sudah tua dan pernah beberapa kali komplek kepada penjual mengenai hal ini dan tanggapan penjual terhadap komplek yang beliau lakukan hanya dijawab untuk dimaklumi saja. Setelah mengetahui ada campuran seperti beliau pernah beberapa kali membeli di tempat yang sama untuk memastika ada perubahan atau tidak, ternyata tidak ada.⁸⁸

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Nopi sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Nopi mengatakan bahwa beliau sering beli rebung asam, tapi memang saat memasak rebung asam yang beliau beli pernah beberapa kali ada bagian yang sudah tua. Tanggapannya mengenai hal itu suka kesal karena tidak seharusnya dicampur begitu rebung jadi susah dimasak yang muda sudah lunak tetapi yang tua belum. Ketika membeli rebung asam yang seperti itu beliau merasa ditipu dan menurut beliau hal tersebut tidak sewajarnya, sebagai pengolah rebung kan seharusnya sudah tau jika antara rebung tua dan rebung muda dicampur ketika saat dimasak nanti matangnya akan berbeda jadi tidak seharusnya dicampur. Kejadian itu terjadi dengan beliau di beberapa pembelian saja yang mendapat rebung muda semua. Beliau sering memperotes langsung ke penjual mengenai rebung asam yang dijualnya dan penjual mengatakan supaya banyak rebungnya jadi dia mencampur semua rebung. Setelah mengetahui ada campuran rebung asam yang sudah tua kedalam rebung asam masih muda beliau masih membeli rebung asam kepenjual tersebut untuk memastikan rebung tersebut masih dicampur atau tidak dan karena beliau sekeluarga suka rebung jadi tetap membeli.⁸⁹

⁸⁸ Susiani, *Wawancara*, 18 Januari 2021.

⁸⁹ Nopi, *Wawancara*, 19 Januari 2021.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Nuri sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Tidak terlalu sering membeli rebung asam, saat memasak rebung asam memang pernah ada bagian yang sudah tua dicampurkan oleh penjual. Tanggapan beliau terhadap pihak pembuat rebung asam yang mencampurkan rebung yang sudah tua ini seharusnya tidak dilakukan karena membuat pembeli kecewa. Penjual mengatakan karena sudah dibeli tetapi kadang lebih banyak yang keras atau tua dari pada rebung yang mudanya. Menurut beliau hal ini tidak wajar dilakukan oleh pembuat rebung dengan cara menambahkan rebung sudah tua kedalam olahan rebung asam. Beliau tidak sering membeli rebung asam tapi disetiap membeli rebung selalu ada rebung yang sudah tuanya. Waktu itu beliau pernah memperotes langsung pada penjual. Saat itu penjual balik komplain, dengan mengatakan bahwa rebung asam memang seperti itu. Setelah mengetahui ada campuran beliau masih beli rebung untuk memastikan apakah penjual masih melakukan hal yang sama atau tidak.⁹⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Sukiyem sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Sering membeli rebung asam dipasar panorama, saat memasak rebung asam yang beliau beli sering sekali dapat rebung yang dicampur dengan bagian yang tua. Tanggapan beliau terhadap pihak pembuat rebung asam yang seperti ini tentu saja marah karena mengapa harus di tambahkan rebung yang sudah tua begitu jadi waktu dimasak matangnya jadi berbeda. Hal tersebut membuat beliau merasa ditipu karena waktu pembelian kita kan tidak bisa memilih, itu rebung sudah ditempati oleh penjual dalam wadah. Menurut beliau tidak wajar karena membuat pelanggan kecewa atas perbuatan yang dilakukan penjual dalam mengolah rebung tersebut. Beliau sering sekali mendapati hal ini saat membeli, kadang ada yang sampai sudah tidak bisa dimakan dan pernah beliau protes kepenjualnya kalau dalam rebung yang dijual banyak sekali campuran rebung yang tua lalu dia hanya menjawab tidak tahu akan hal tersebut. Setelah mengetahui ada campuran rebung yang sudah tua kedalam rebung asam beliau masih sering membeli rebung asam tapi tidak lagi kepenjual yang sama dan memang hampir setiap penjual rebung asam melakukan hal yang sama dalam mengolah rebung yang mereka jual.⁹¹

⁹⁰ Nuri, *Wawancara*, 19 Januari 2021.

⁹¹ Sukiyem, *Wawancara*, 20 Januari 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sartiyem sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Sering membeli rebung asam dipasar panorama, beliau hampir tiap kepasar membeli rebung. Jelas sekali beliau dapat rebung dengan campuran yang sudah tua, baru-baru ini juga beliau membeli rebung dan ada juga yang bagian bagian kerasnya. Beliau beranggapan tidak apa-apa mungkin karena pengambilan atau pengolahannya yang sulit makanya mereka mencampurkan seperti itu, tetaoi beliau merasa tertipu dengan penjual yang seperti itu. Untuk penjual yang mengolah sendiri itu wajar saja meleka melakukan hal tersebut. Bukan protes hanya sekedar mengatakan pada penjual bahwa beliau pernah beli rebung disana ada bagian-bagain rebung yang sudah keras tapi penjual tidak mendengarkan dan beliau tidak lagi beli ditempat itu karena merasa kesal.⁹²

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Tina sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Sering beli rebung asam karena beliau juga kebetulan menjual masakan jadi beliau lumayan sering membeli rebung asam untuk dimasak dan dijual lagi. Saat memasak reubung asam beliau pernah mendap rebung yang dicampur. Beliau tidak masalah, tapi banyak pembeli yang protes kalau rebungnya ada yang keras. Beliau merasa ditipu karena waktu membeli tidak bisa memilih sudah ada takarannya dari penjual. Menurut beliau tidak wajar karena pasti banyak pelanggan yang kecewa, termasuk beliau yang sebagai penjual gulai sering sekali merasa kecewa. Beliau pernah sampai protes pada penjual rebung asam tersebut tapi penjual menjawab ya tidak apa-apa untuk tekstur dimasak katanya.⁹³

Lalu penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Endang sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Tidak terlalu sering membeli rebung asam, memang pernah saat memasak reubung asam yang beliau beli ada bagian yang sudah tua dicampurkan oleh penjual. Tanggapan beliau terhadap pihak pembuat rebung asam yang mencampurkan rebung yang sudah tua ini seharusnya tidak dilakukan karena membuat pembeli kecewa. Beliau

⁹² Sartiyem, *Wawancara*, 20 Januari 2021.

⁹³ Tina, *Wawancara*, 21 Januari 2021.

mengatakan karena sudah dibeli tetapi kadang lebih banyak yang keras atau tua dari pada rebung yang mudanya. Menurut beliau hal ini tidak wajar dilakukan oleh pembuat rebung dengan cara menambah rebung sudah tua kedalam olahan rebung asam. Beliau tidak sering membeli rebung asam tapi disetiap beliau membeli rebung selalu ada rebung yang sudah tuanya. Beliau pernahkan memperotes langsung pada penjual. Saat itu dia balik komplain dengan mengatakan bahwa rebung asam memang seperti itu. Setelah mengetahui ada campuran beliau tidak lagi membeli ditempat itu.⁹⁴

Kemudian hal ini juga diungkapkan oleh Gina sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Pernah beberapa kali beli rebung asam dan saat memasak rebung asam yang beliau beli terbeli rebung yang ada bagian bagian yang sudah tua. Tanggapan beliau mengenai hal tersebut sebaiknya penjual tidak mengolah rebung yang sudah tua karena pelanggan akan merasa kecewa, beliau merasa ditipu sudah belinya tidak bisa dipilih tetapi sampai rumah malah ada yang keras. Beliau tidak pernah protes karena saya tidak ke penjual itu lagi. Tapi hampir disetiap pembelian ada bagian-bagian rebung yang sudah tua. Setelah mengetahui ada campuran seperti itu beliau tidak pernah beli ditempat yang sama.⁹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Poniti sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Sering beli rebung asam, memang saat memasak rebung asam yang beliau ada bagian yang sudah tua. Tanggapan beliau mengenai hal tersebut jelas marah dan tidak seharusnya dicampur begitu rebung. Ketika membeli rebung asam yang seperti itu beliau merasa ditipu dan menurut hal tersebut tidak sewajarnya, sebagai pengolah rebung tidak seharusnya melakukan itu. Beliau pernah memperotes langsung ke penjual mengenai rebung asam yang dijualnya dan penjual meminta maaf dia mengucapkan maaf tapi lain waktu beliau membeli disitu masih ada juga rebung yang keras. Setelah mengetahui ada campuran rebung asam yang sudah tua kedalam rebung asam masih muda beliau tidak lagi membeli ditempat tersebut dan mencari penjual lain dengan harapan tidak lagi dapat yang dicampur-campur.⁹⁶

⁹⁴ Endang, *Wawancara*, 22 Januari 2021.

⁹⁵ Gina, *Wawancara*, 22 Januari 2021.

⁹⁶ Poniti, *Wawancara*, 22 Januari 2021.

Lalu penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Nur sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Sering beli rebung asam, saat beliau memasak rebung asam sering sekali kejadian dapat yang dicampur. Menurut beliau hal itu dilakukan agar hasilnya banyak dan penjual pasti dapat keuntungan yang besar. Beliau merasa ditipu karena waktu membeli tidak bisa memilih sudah ada takarannya dari penjual, hal tersebut menurut beliau tidak wajar dilakukan pasti banyak pelanggan yang kecewa. Beliau pernah protes pada penjual dan penjual mengelak mengatakan bahwa rebung yang dijualnya muda-muda semua. Setelah mengetahui hal tersebut beliau tidak lagi beli disana.⁹⁷

Kemudian hal ini juga diungkapkan oleh Siti sebagai pembeli rebung asam, beliau mengatakan:

Tidak terlalu sering membeli rebung asam, beliau mengatkan memang pernah saat memasak ada bagian yang sudah tua dicampur penjual. Tanggapan beliau seharusnya tidak dilakukan karena membuat pembeli kecewa dan tertipu dengan adanya campuran rebung yang sudah tua kedalam olahan rebung yang muda. Menurut beliau hal tersebut tidak wajar dilakukan dan beliau pernahkan protes langsung pada penjual dan penjual meminta maaf. Setelah mengetahui ada campuran beliau tidak lagi beli disana.⁹⁸

Dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembuatan rebung asam yang dilakukan penjual dalam meningkatkan pendapatan penjualan di Pasar Panorama termasuk cara yang curang dan zalim. Penjual dengan sengaja mencampurkan rebung yang sudah tua, cara tersebut dilakukan untuk mendapat hasil olahan yang lebih banyak dan hal tersebut sudah biasa serta sering dilakukan oleh penjual rebung asam. Karena hal tersebut, pembeli banyak yang merasa tertipu dan kecewa.

⁹⁷ Nur, *Wawancara*, 23 Januari 2021.

⁹⁸ Siti, *Wawancara*, 23 Januari 2021.

B. Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Mengenai Strategi Pengolahan Rebung Asam Dalam Meningkatkan Pendapatan Penjual di Pasar Panorama

Produksi merupakan kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi bertujuan untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang. Manfaat produksi dalam ekonomi Islam yaitu tidak mengandung unsur *mudharat* dan melakukan ekonomi yang memiliki manfaat. Manusia dituntut untuk berusaha mencari rezeki dengan cara yang halal, seperti firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah ayat 198, berikut ini:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ
مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا
هَدَانَكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya:

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah dengan menyebut Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”⁹⁹

Tetapi banyak orang zaman sekarang yang tidak peduli dengan harta haram, mereka mengabaikan aturan-aturan yang sudah ditetapkan Allah SWT dalam mencari rezeki dengan cara melakukan penipuan dan kecurangan. Seperti praktik dilapangan pada strategi pengolahan rebung asam oleh penjual di Pasar Panorama, penjual mengolah suatu bahan dengan mencampur yang

⁹⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 24.

baik dengan yang buruk, untuk tujuan keuntungan yang lebih banyak. Hal tersebut dilakukan penjual dalam mengolah rebung asam dengan cara mencampurkan rebung yang sudah tua kedalam rebung yang masih muda dan hal tersebut merupakan penipuan yang berakibat merugikan pihak pembeli.

Islam telah memberikan prinsip-prinsip produksi yang adil dan wajar dalam sebuah bisnis di mana mereka dapat memperoleh kekayaan tanpa mengeksploitasi individu-individu lainnya atau merusak kemaslahatan. Sedangkan usaha yang tidak adil dan salah, sangat dicela. Usaha semacam ini menimbulkan ketidakpuasan pada masyarakat dan akhirnya menyebabkan kehancuran. Setiap orang dinasihatkan berhubungan secara jujur dan teratur serta menahan diri dari hubungan yang tidak jujur sebagaimana tersebut dalam QS. an-Nisa' ayat 29, berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁰⁰

Pada praktiknya penjual rebung asam di Pasar Panorama dalam meningkatkan pendapatan melakukan strategi dengan cara yang tidak adil. Jika seseorang mencari dan mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak

¹⁰⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 65.

benar ia tidak hanya merusak usaha dirinya, tetapi akan menciptakan kondisi yang tidak harmonis di pasar yang pada akhirnya akan menghancurkan usaha orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam Hadits berikut ini:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ
وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا
وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي
إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ
كَذَّابًا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Muslim).¹⁰¹

Segala aktivitas adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Tidak mendekati hal-hal yang dalam ketentuan Islam sudah pasti bahwa itu diharamkan baik pengelolaan, pembentukan, dan pelaksanaannya. Pada praktik dilapangan yang dilakukan penjual dengan melakukan pencampuran rebung tua ke dalam rebung yang muda untuk mendapat hasil yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih banyak juga. Hal tersebut tidak dibenarkan dalam produksi Islam, sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam Hadits berikut ini:

¹⁰¹ Ibnu Hajar al-Asqani, *Bulugul Maram dan Dalil-dalil Hukum*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 345.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ سِنَانَِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya:

Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan al-Khudri RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh melakukan perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain." (HR Ibnu Majah)¹⁰²

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa strategi pembuatan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan penjual di Pasar Panorama tidak diperbolehkan karena strategi yang dilakukan penjual tidak memenuhi prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam. Penjual mengolah suatu bahan dengan mencampur yang baik dengan yang buruk, untuk tujuan keuntungan yang lebih banyak. Dalam hal tersebut terdapat ketidakadilan. Islam sangat mengecam penipuan dalam bentuk apapun, dalam hal ini penjual dengan sengaja melakukannya. Dalam mengolah bahan yang dijadikan sebagai suatu bisnis untuk diperjual belikan.

¹⁰² Ibnu Hajar al-Asqani, *Bulugul Maram dan Dalil-dalil Hukum*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 350.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang dikemukakan dalam penyusunan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu dilakukan dengan cara mencampurkan rebung yang sudah tua dalam rebung yang masih muda. Penjual dengan sengaja melakukan cara tersebut untuk mendapatkan hasil olahan yang lebih banyak dan hal tersebut sudah biasa serta sering dilakukan oleh penjual rebung asam.
2. Tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai strategi pengolahan rebung asam dalam meningkatkan pendapatan oleh penjual di Pasar Panorama Kota Bengkulu tidak diperbolehkan karena strategi yang dilakukan penjual tidak memenuhi prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam. Penjual mengolah suatu bahan dengan mencampur yang baik dengan yang buruk, untuk tujuan keuntungan yang lebih banyak. Dalam hal tersebut terdapat ketidakadilan dan penjual dengan sengaja melakukannya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan melalui skripsi ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada penjual, lebih jujur dalam mengolah bahan untuk diperjual belikan dan selalu menerapkan prinsip ekonomi Islam.
2. Diharapkan kepada pembeli, hendaknya teliti dalam bertransaksi dan lebih memperhatikan nilai-nilai dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku:

- Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Aravik, Havis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Depok: Kencana, 2017.
- Arif, M. Nur Rianto Al, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, Jakarta: Pustaka Setia, 2015.
- Arif, M. Nur Rianto Al & Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004.
- Azam, Abdul Aziz Muhammad, *Fiqh Muamalah Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metode Kearah Ragam Varian Kontempore)*, Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Djamali, Abdul, *Hukum islam*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ferguson, C. E., *Teori Ekonomi Mikro 2*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Ghazaly, Abdul Rahman, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Gofur Abdul, *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Pradigma, Pengembangan Ekonomi Syari'ah*, Depok: PT Grafindo Persada, 2017.
- Hardiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Harun, *Fiqh Muamalah*, Surakarta: Muhammadiyah Unversity Press, 2017.

- Hidayat, Enang, *Fiqh Jual Beli*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Huda, Qomarul, *Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Iskandar, *Metodeologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam; Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Khusaini, Muhammad, *Ekonomi Mikro Dasar-Dasar Teori*, Malang: UB Press, 2013.
- Lubis, Suhrawardi K., *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Marbun, BN., *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosdakarya, 2007.
- Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Pudjihardjo dan Nur Faizin Muhith, *Fiqh Muamalah Ekonomi Syariah*, Malang: UB Press, 2019.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sa'diyah, Mahmudatus, *Fiqh Muamalah II (Teori dan Praktik)*, Jawa Tengah: Unisnu Press, 2019.
- Siddik, Abdullah, *Inti Dasar Hukum Dagang Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sudrajat, Setyo, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Sukirno, Sadono, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Sumanto, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Suminto, Hari, *Pemasaran Blak-Blakan*, Batam: Inter Aksara, 2002.
- Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Tjiptono, Fandi, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2000).
- Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Warnadi dan Aris Triyono, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2019.
- Wirosa, *JualBeli Murabahah*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Wisnu, Dicky, *Teori Organisasi*, Malang: UMM Press, 2019.
- Yogi, *Ekonomi Manajemen Pendekatan Analisis Praktis*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Yucki, Prihadi, *Sukses Bisnis melalui Manajemen Rasulullah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Yuliadi, Imamuddin, *Ekonomi Islam, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: LPPI, 2001.

B. Sumber Skripsi

- Safitri, Nurriyani, *Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif Home Industry Bapak Ba'i Dan Bapak Randat DiDesa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)*, Bengkulu: fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Faruq, Muhammad Al, *Analisis Sistem Ekonomi Islam Pada Produksi Air Minum Kemasan Biofir Di Ud. Sumber Mubarakah Sidoarjo*. Surabaya: fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Fatmawati, Mirna, *Implementasi Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam Pada Pd.Mujur Jaya Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018.

C. Sumber Jurnal

Sriwahyuni, Eka “*Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf*”, Jurnal Al-Intaj, Volume 3 Nomor 1, Maret 2017.

Khotimah, Martina Khusnul “*Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam Pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu*”, Jurnal Al-Intaj, Volume 5 Nomor 1, Maret 2019.